

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Angkutan umum merupakan salah satu sarana yang digunakan dalam melakukan kegiatan transportasi. Sehingga pelayanan angkutan umum menjadi bagian yang penting dalam mengakomodasi pergerakan masyarakat ke berbagai tujuan. Semakin baik pelayanan angkutan umum, aksesibilitas dan mobilisasi masyarakat juga akan meningkat. Kabupaten Sambas mengalami perkembangan diberbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Peningkatan sektor ekonomi ini menunjukkan semakin tingginya aktivitas perekonomian masyarakat sehingga mobilitas penduduk pun meningkat. Akan tetapi, perkembangan tersebut tidak ditunjang dengan sistem transportasi yang baik, terutama pelayanan angkutan umum.

Salah satu dari pelayanan moda angkutan umum adalah angkutan perdesaan yang pelayanannya di dalam kabupaten. Saat ini Kabupaten Sambas dilayani oleh angkutan umum dalam trayek dan angkutan umum tidak dalam trayek. Angkutan dalam trayek yang ada di Kabupaten Sambas yaitu AKDP. Meskipun saat ini ada AKDP, tetapi tidak bisa mengakomodir permintaan masyarakat dikarenakan trayek yang jauh dan angkutan yang digunakan sudah tidak sesuai dengan standar pelayanan angkutan orang sehingga masyarakat enggan menggunakan AKDP. Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 15 Tahun 2007 Angkutan Perdesaan di Kabupaten Sambas terdapat 24 trayek, kemudian terjadi perubahan pada Peraturan Bupati Nomor 15 Tahun 2007 menjadi Peraturan Bupati Nomor 4 tahun 2018 jaringan trayek angkutan perdesaan di Kabupaten Sambas menjadi 39 trayek. Namun pada tahun 2021

angkutan perdesaan sudah tidak aktif dan beralih ke angkutan barang. Berdasarkan hasil survei dan wawancara kepada sopir, masyarakat dan pegawai Dinas Perhubungan, mulai dari tahun 2018 minat masyarakat untuk menggunakan angkutan perdesaan itu sudah menurun, hal ini disebabkan adanya perbaikan prasarana jalan, sehingga masyarakat lebih memilih kendaraan pribadi. Kondisi jalan di Kabupaten Sambas yang buruk dan masih belum diaspal, serta angkutan perdesaan yang digunakan yaitu jenis truk.

Saat ini, Kabupaten Sambas belum memiliki sarana angkutan umum yang mampu melayani pergerakan antar zona di Kabupaten Sambas. Tidak adanya sarana angkutan umum menyebabkan sebagian besar perjalanan menuju pusat kegiatan dilakukan dengan menggunakan kendaraan pribadi yang didominasi oleh penggunaan sepeda motor dengan persentase sebesar 75%. Berdasarkan data kecelakaan 68% kecelakaan terjadi akibat kendaraan pribadi antara lain sepeda motor. (bersumber dari Lapum Tim PKL Kabupaten Sambas). Untuk menekan penggunaan kendaraan pribadi, tentunya perlu dilakukan penanganan salah satunya dengan menarik minat masyarakat untuk beralih ke moda angkutan umum.

Banyaknya kendaraan pribadi dapat menimbulkan berkurangnya permintaan angkutan umum di suatu daerah. Hal ini karena peningkatan kendaraan pribadi tidak sebanding dengan peningkatan jumlah armada angkutan umum di daerah. Solusinya adalah dengan meningkatkan penggunaan angkutan umum. Jika masyarakat sadar akan pentingnya penggunaan angkutan umum, maka semakin efektif pula penggunaan kapasitas jalan dan juga keseimbangan antara kendaraan pribadi dan juga angkutan umum. Peningkatan penggunaan angkutan umum adalah solusi yang tepat untuk memecahkan masalah ini juga dapat meningkatkan aksesibilitas yang baik bagi pengguna jasa angkutan umum. Oleh Karena diperlukan perencanaan jaringan trayek angkutan umum guna untuk meningkatkan aksesibilitas angkutan umum khususnya

di kawasan daerah yang tertinggal. Perencanaan jaringan trayek angkutan umum harus memperhatikan tata guna lahan dan potensi permintaan dari pengguna jasa. Suatu kabupaten/kota pasti memiliki suatu daerah potensi yang menjadi tujuan dari perjalanan orang, daerah ini disebut daerah tarikan yang harus dijadikan prioritas pelayanan angkutan umum, daerah tarikan biasanya terdapat pusat-pusat kegiatan misalnya pusat perbelanjaan, kantor, sekolah, dll.

Apabila Kabupaten Sambas memiliki trayek aktif Angkutan Perdesaan maka berpotensi akan memiliki eksistensi tinggi dikarenakan minimnya Angkutan Umum di Kabupaten Sambas dan menanggapi permasalahan tersebut maka perencanaan Angkutan Perdesaan diperlukan studi lebih lanjut yang diharapkan dapat membangkitkan pelayanan Angkutan Perdesaan agar tercapainya transportasi dengan mobilitas berkelanjutan.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya pelayanan angkutan perdesaan dengan trayek tetap dan teratur bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Sambas khususnya di wilayah studi Sambas-Pemangkat.
2. Penggunaan kendaraan pribadi yang tinggi yaitu sebesar 75% yang didominasi oleh penggunaan sepeda motor.
3. Kecelakaan yang terjadi akibat kendaraan pribadi antara lain sepeda motor sebesar 68% .

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah permintaan terhadap pelayanan Angkutan Perdesaan di wilayah Sambas-Pemangkat?
2. Bagaimana penentuan rute yang sesuai dengan kebutuhan terhadap angkutan perdesaan di wilayah Sambas-Pemangkat?

3. Seperti apa usulan jenis armada yang akan digunakan?
4. Bagaimana kinerja operasional trayek rencana angkutan perdesaan di wilayah Sambas-Pemangkat?

1.4. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk melakukan kajian terhadap perencanaan pengoperasian angkutan umum di Kabupaten Sambas. Tujuan dari penulisan dan penyusunan Kertas Kerja Wajib ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui jumlah permintaan terhadap pelayanan angkutan perdesaan.
2. Mengidentifikasi rute yang tepat dalam pengoperasian angkutan perdesaan di wilayah Sambas-Pemangkat.
3. Menyampaikan usulan jenis armada yang sesuai kebutuhan di wilayah Sambas-Pemangkat.
4. Menganalisis kinerja operasional trayek rencana di wilayah Sambas-Pemangkat.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan agar mempermudah dalam pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. Adapun batasan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian hanya dilakukan di wilayah Sambas-Pemangkat.
2. Analisa penelitian meliputi:
 - a. Permintaan pelayanan angkutan perdesaan di wilayah Sambas-Pemangkat;
 - b. Penentuan rute jaringan trayek angkutan perdesaan di wilayah Sambas-Pemangkat;
 - c. Penentuan jenis armada yang digunakan pada trayek rencana di wilayah Sambas-Pemangkat;
 - d. Analisis kinerja operasional angkutan perdesaan di wilayah Sambas-Pemangkat;

- e. Kajian ini tidak membahas mengenai biaya operasional kendaraan dan tarif.